

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini difokuskan pada individu dari Generasi Z yang telah memiliki pengalaman kerja minimal tiga tahun di perusahaan startup dan berdomisili di wilayah Tangerang Selatan, atau yang telah berstatus sebagai karyawan tetap. Pemilihan subjek penelitian tersebut didasarkan pada literatur yang menunjukkan bahwa Generasi Z mulai mendominasi angkatan kerja saat ini. Kriteria ini dipilih guna memperoleh data yang relevan dengan dinamika lingkungan kerja kontemporer.

##### **3.1.1 Generasi Z**

Generasi Z merujuk pada kelompok individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 (Dimock, 2019). Kelompok ini dikenal sebagai generasi yang berkembang di tengah kemajuan era digital, dengan tingkat akses yang tinggi terhadap teknologi dan internet sejak usia dini.

##### **3.1.2 Startup**

Menurut (Maryati, 2020), startup merupakan entitas bisnis yang masih berada pada tahap awal pengembangan atau perintisan. Namun demikian, tidak seluruh perusahaan baru dapat dikategorikan sebagai startup, karena istilah ini lebih spesifik merujuk pada usaha yang bergerak di bidang teknologi dan informasi berbasis internet. Contoh dari jenis usaha ini meliputi pengembangan aplikasi, layanan perdagangan digital, sistem pembayaran elektronik, dan sejenisnya.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian, yang didasarkan pada landasan filosofi, metodologi, serta metode yang relevan (Creswell & Creswell, 2017). Desain ini berperan sebagai pedoman utama dalam

proses pengumpulan, pengolahan, pengukuran, dan analisis data, sehingga pelaksanaan penelitian dapat berlangsung secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

### 3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merujuk pada pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Melalui penerapan metode penelitian, hubungan antar variabel yang diteliti dapat diidentifikasi secara signifikan, sehingga memungkinkan perumusan kesimpulan yang menggambarkan objek penelitian secara lebih jelas.

Secara umum, metode penelitian terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Menurut (Creswell, 2014), kedua pendekatan tersebut memiliki orientasi dan tujuan yang berbeda dalam menjelaskan fenomena penelitian.

#### A. Metode Penelitian Kualitatif (Qualitative Research)

Menurut (Creswell, 2014), pendekatan kuantitatif dalam penelitian bertujuan untuk mengukur variabel-variabel secara sistematis dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menjelaskan suatu fenomena secara objektif, menggeneralisasi hasil penelitian, serta mengidentifikasi hubungan kausal antar variabel.

Sementara itu, pendekatan kualitatif lebih difokuskan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui eksplorasi perspektif individu atau kelompok. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan naratif, diperoleh melalui wawancara, observasi, atau studi dokumen, tanpa melibatkan pengolahan data dalam bentuk angka (Creswell, 2023).

## B. Metode Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research)

Metode ini memanfaatkan data numerik dan teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis serta mengevaluasi hubungan antar variabel. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen seperti survei, eksperimen, atau studi korelasional, dengan tujuan menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas (Neuman, 2022).

### 3.2.2 Jenis Desain Penelitian

Menurut (Malhotra, 2019), terdapat dua jenis desain penelitian yang umum digunakan dalam pelaksanaan suatu studi, yaitu *Exploratory Research Design* dan *Conclusive Research Design*. Kedua desain ini memiliki tujuan dan karakteristik yang berbeda.

#### 1. *Exploratory Research Design*

*Exploratory Research Design* merupakan desain penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi suatu fenomena guna memperoleh pemahaman awal mengenai permasalahan atau situasi tertentu. Desain ini bertujuan untuk merumuskan masalah penelitian, mengidentifikasi solusi alternatif, mengembangkan hipotesis, menggali hubungan antar variabel, serta memperluas wawasan dalam upaya pemecahan masalah. Ciri khas dari penelitian eksploratori adalah sifatnya yang fleksibel, tidak mengandalkan prosedur yang baku, serta seringkali menggunakan sampel yang relatif besar untuk mendapatkan berbagai ide dan perspektif baru.

#### 2. *Conclusive Research Design*

*Conclusive Research Design* merupakan desain penelitian yang dirancang untuk menguji hipotesis dan memperoleh kesimpulan yang bersifat pasti melalui analisis hubungan antar variabel. Penelitian ini berfokus pada penyediaan informasi yang akurat dan reliabel untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. *Conclusive Research Design* sendiri terbagi ke dalam dua kategori utama, yang masing-masing

memiliki peran dalam memberikan landasan ilmiah dalam menyelesaikan permasalahan penelitian.

#### A. Descriptive Research

*Descriptive research* merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai suatu komunitas, termasuk karakteristik dan fungsi pasar yang diamati. Pendekatan ini umumnya menggunakan teknik analisis kuantitatif seperti survei, panel, dan observasi untuk memperoleh data yang relevan.

#### B. Causal Research

Penelitian Kausal adalah jenis penelitian yang difokuskan pada pengujian hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menguji fenomena secara lebih mendalam melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian **Conclusive berjenis Descriptive Research**. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan.

### 3.2.3 Data Penelitian

Menurut (Malhotra, 2019), terdapat 2 jenis data dalam suatu penelitian yaitu:

#### 1. Primary Data

Data primer merupakan informasi asli yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan tujuan khusus untuk menjawab permasalahan penelitian yang sedang dikaji. Pengumpulan data ini dilakukan melalui berbagai metode seperti wawancara mendalam, penyebaran kuesioner,

observasi langsung, atau eksperimen. Ciri khas dari data primer adalah keterlibatan aktif peneliti dalam proses pengumpulan data, serta kebutuhan akan waktu dan biaya yang relatif tinggi guna memperoleh data yang relevan dan akurat.

## 2. Secondary Data

Secondary Data adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu atau sumber lain yang telah dipublikasikan. Sumber data sekunder meliputi artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Penggunaan data sekunder memungkinkan efisiensi dalam hal waktu dan biaya karena data tersebut telah tersedia dan dapat langsung dianalisis sesuai kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu **data primer dan data sekunder**. Data primer diperoleh secara langsung melalui distribusi kuesioner daring menggunakan platform Google Form. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari jurnal ilmiah, artikel, dan sumber berita yang relevan guna memperkaya analisis dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang dikaji.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Populasi ini peneliti sebagai objek kajian karena dianggap relevan serta memiliki potensi sebagai sumber data penelitian (Suriani et al., 2023). Penetapan populasi bertujuan untuk menentukan ukuran sampel yang akan digunakan serta untuk menetapkan batas-batas wilayah generalisasi hasil penelitian (Hardani et al., 2020).

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam rangka pelaksanaan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh diharapkan dapat menggambarkan kondisi populasi secara umum (Suriani et al., 2023). Untuk menjamin validitas dan relevansi hasil penelitian, peneliti menetapkan kriteria seleksi yang spesifik terhadap partisipan. Seluruh responden yang dilibatkan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Adapun sampling frame yang digunakan mencakup:

- A. Responden berasal dari Generasi Z, yaitu individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012.
- B. Responden bekerja di wilayah Tangerang Selatan dalam perusahaan berbasis startup
- C. Responden merupakan karyawan tetap atau kontrak dengan masa kerja minimal tiga tahun.

### 3.3.3 Sampling Technique

Menurut (Malhotra, 2019) terdapat dua pendekatan utama dalam teknik pengambilan sampel, yakni **probability sampling** dan **nonprobability sampling**.

1. **Probability sampling** merupakan metode pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Dengan kata lain, setiap elemen dalam populasi memiliki kemungkinan yang setara untuk dijadikan bagian dari sampel penelitian.
2. **Nonprobability sampling** adalah metode di mana pemilihan sampel tidak memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk terpilih. Teknik ini kerap digunakan ketika keterbatasan waktu, biaya, atau akses menjadi pertimbangan utama.

Dalam nonprobability sampling terdapat beberapa teknik pengambilan sampel, antara lain:

1. **Convenience sampling**, yaitu teknik yang didasarkan pada kemudahan dan kepraktisan dalam memperoleh sampel, tanpa proses seleksi yang kompleks. Teknik ini dikenal karena efisiensinya dari segi waktu dan biaya.
2. **Judgmental sampling**, di mana peneliti menentukan sampel berdasarkan pertimbangan atau penilaian subjektif yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian. Validitas sampel sangat bergantung pada ketepatan penilaian peneliti.
3. **Quota sampling**, yaitu teknik yang menetapkan jumlah tertentu berdasarkan karakteristik populasi seperti usia, jenis kelamin, atau tingkat pendidikan, lalu pemilihan sampel dilakukan dengan judgmental atau convenience sampling.
4. **Snowball sampling**, yaitu metode di mana responden awal merekomendasikan individu lain untuk menjadi responden berikutnya, dan proses ini berlangsung hingga jumlah sampel tercapai.

Dalam penelitian ini, digunakan metode **nonprobability sampling**, karena memberikan fleksibilitas bagi peneliti dalam memilih partisipan yang relevan dengan karakteristik penelitian. Secara spesifik, **judgmental sampling** dipilih karena memungkinkan peneliti menetapkan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan melalui proses penyaringan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

#### 3.3.4 Sampling Size

Ukuran sampel (sample size) merujuk pada jumlah elemen yang akan dijadikan objek dalam suatu penelitian. Penentuan jumlah minimum sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini mengacu pada pedoman yang

dikemukakan oleh (Hair et al., 2019), di mana jumlah sampel ditentukan berdasarkan jumlah indikator atau item pertanyaan dalam kuesioner.

Pendekatan yang digunakan adalah dengan mengalikan jumlah indikator dengan angka lima (jumlah indikator  $\times$  5) untuk memperoleh ukuran sampel minimum. Dalam penelitian ini, terdapat 20 indikator yang digunakan dalam instrumen kuesioner. Oleh karena itu, jumlah sampel minimum yang diperlukan adalah 100 responden (20 indikator  $\times$  5).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2019), data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden oleh peneliti melalui instrumen seperti kuesioner atau wawancara. Sebaliknya, data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain, seperti melalui situs web, artikel ilmiah, jurnal, atau berbagai publikasi yang relevan.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring kepada responden. Kuesioner tersebut berisi pernyataan yang berkaitan dengan variabel Continuous Commitment, Personal Value, Job Satisfaction, dan Employee Performance. Pengukuran data dilakukan menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 hingga 5, yang mencerminkan tingkat ketidaksetujuan hingga tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan.

### **3.5 Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi merupakan proses mengubah konsep yang bersifat abstrak menjadi indikator-indikator yang dapat diukur secara konkret (Sekaran & Bougie, 2019). Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian terhadap empat variabel utama, yang terdiri atas dua variabel independen (Continuous Commitment dan

Personal Value), satu variabel mediasi (Job Satisfaction), serta satu variabel dependen (Employee Performance).

#### A. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dimanipulasi atau dikendalikan oleh peneliti untuk mengamati pengaruhnya terhadap variabel lain. Dalam konteks penelitian ini, variabel Continuous Commitment dan Personal Value berperan sebagai variabel independent.

#### B. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh perubahan pada variabel independen. Dalam penelitian ini, Employee Performance ditetapkan sebagai variabel dependen yang menjadi fokus pengukuran dampak dari variabel bebas.

#### C. Variabel Mediasi

Variabel mediasi merupakan variabel yang menjembatani atau memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, Job Satisfaction berfungsi sebagai variabel mediasi yang dihipotesiskan memiliki peran dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara Continuous Commitment dan Personal Value terhadap Employee Performance.

Tabel 3.1 Tabel Operasionalisasi

Table	Definition	Code	Items from Jurnal	Measurement	Sources
		CC 1	<i>I find it difficult to leave this company even though there are other job offers</i>	Saya merasa sulit untuk meninggalkan perusahaan ini meskipun ada tawaran kerja lain.	
	Commitment adalah		<i>It would bother</i>	Saya akan merasa	

Continuous Commitment	keinginan individu untuk tetap bertahan di perusahaan karena adanya kesadaran akan biaya yang terkait dengan meninggalkannya.	CC2	<i>me if I had to leave this company</i>	terganggu jika harus meninggalkan perusahaan ini.	<b>Indrayani et al. (2023)</b>
		CC3	<i>I plan to continue working for this company for a long time</i>	Saya berencana untuk terus bekerja di perusahaan ini dalam jangka waktu yang lama.	
		CC4	<i>I find it difficult to find other workplace alternatives that are comparable to this company</i>	Saya merasa sulit menemukan alternatif tempat kerja lain yang sebanding dengan perusahaan ini.	
		PV1	<i>I feel I have power and influence in my work</i>	Saya merasa memiliki kekuatan dan pengaruh dalam pekerjaan saya.	
Personal Value	Personal Value adalah nilai-nilai dan keyakinan yang dimiliki seseorang yang berasal dari cara berpikirnya dan memengaruhi cara ia bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini membantu seseorang dalam mengambil	PV2	<i>I enjoy work that gives me pleasure and personal fulfilment</i>	Saya menikmati pekerjaan yang memberikan kesenangan dan kepuasan pribadi.	<b>Indrayani et al. (2023)</b>
		PV3	<i>I have the freedom to make decisions regarding my</i>	Saya memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan terkait	

keputusan dan menentukan apa yang dianggap penting dalam bekerja maupun berinteraksi dengan orang lain.

*work*  


---

*I appreciate the value of fairness and equality at work*

pekerjaan saya.  


---

 Saya menghargai nilai-nilai keadilan dan kesetaraan dalam pekerjaan.

PV5  


---

*I respect the company's traditions and work culture*

Saya menghormati tradisi dan budaya kerja yang ada di perusahaan.

PV6  


---

*I always try to comply with company rules and norms*

Saya selalu berusaha untuk menaati aturan dan norma perusahaan.

JS1  


---

*I am satisfied with the work I do on a daily basis*

Saya puas dengan pekerjaan yang saya lakukan sehari-hari.

JS2  


---

*I feel that the compensation and rewards I receive are in line with my efforts*

Saya merasa bahwa kompensasi dan reward yang saya terima sudah sesuai dengan usaha saya.

JS3  


---

*I feel well supervised by my superiors without*

Saya merasa diawasi dengan baik oleh atasan

Job Satisfaction

Job satisfaction adalah perasaan positif seseorang terhadap pekerjaannya yang muncul dari evaluasi

**Indrayani et al. (2023)**

Performance	terhadap berbagai karakteristik pekerjaan.		<i>excessive pressure</i>	tanpa tekanan yang berlebihan.
		JS4	<i>My workload is in line with my abilities and responsibilities</i>	Beban kerja saya sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawab saya.
		JS5	<i>I feel I have the opportunity to get promoted in the company</i>	Saya merasa memiliki kesempatan untuk mendapatkan promosi di perusahaan.
		P1	<i>I always take responsibility for the work I do</i>	Saya selalu bertanggung jawab atas pekerjaan yang saya lakukan.
		P2	<i>I strive to provide the best service to customers</i>	Saya berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.
	Performance mengacu pada kualitas dan kuantitas hasil kerja atau layanan yang dihasilkan oleh individu dalam melaksanakan tugasnya.	P3	<i>I strive to reduce errors and complaints in my work</i>	Saya berupaya mengurangi kesalahan dan keluhan dalam pekerjaan saya.
			<i>I feel that I have</i>	Saya merasa

**Indrayani et al. (2023)**

P4	<i>high loyalty to this company</i>	memiliki loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan ini.
P5	<i>I can work well in a team and contribute my best</i>	Saya dapat bekerja dengan baik dalam tim dan berkontribusi secara maksimal.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Pre-Test

Sebelum melaksanakan pengujian utama (main test), peneliti terlebih dahulu melakukan tahap pra-ujian (pre-test) dengan menyebarkan kuesioner kepada sejumlah responden dalam jumlah terbatas. Pre-test ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan dan kejelasan indikator dari setiap variabel yang diteliti. Kuesioner disebarkan kepada 30 responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel pada tahap main test, yaitu:

- A. Responden merupakan individu dari Generasi Z (kelahiran tahun 1997–2012),
- B. Bekerja di perusahaan startup yang berlokasi di wilayah Tangerang Selatan, dan
- C. Memiliki status sebagai karyawan tetap atau karyawan kontrak dengan masa kerja minimal tiga tahun.

#### 3.6.2 Uji Instrumen

Penelitian ini melibatkan dua tahap pengujian terhadap instrumen penelitian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat. Sementara itu, uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi hasil pengukuran, yakni sejauh mana

instrumen akan memberikan hasil yang stabil apabila pengukuran dilakukan kembali dalam kondisi serupa. Kedua pengujian ini merupakan langkah krusial untuk menjamin bahwa data yang diperoleh layak dianalisis dan memiliki tingkat keandalan yang memadai.

### **3.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.6.3.1 Uji Validitas**

Validitas dalam konteks pengukuran merujuk pada sejauh mana suatu instrumen mampu memberikan kesimpulan yang akurat terkait karakteristik yang hendak diukur. Dengan kata lain, validitas berfungsi untuk memastikan bahwa alat ukur atau instrumen yang digunakan benar-benar mencerminkan konstruk yang dimaksud (Christensen et al., 2015). Dalam penelitian ini, validitas mengacu pada kemampuan pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner untuk merepresentasikan konsep yang ingin diteliti secara tepat.

Menurut (Malhotra, 2017), terdapat empat ukuran yang umum digunakan dalam pengujian validitas instrumen, yaitu:

#### **1. Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)**

Ukuran ini digunakan untuk menilai kecukupan sampel dalam penelitian serta untuk menentukan apakah data yang diperoleh layak dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik analisis faktor. KMO membantu mengevaluasi seberapa sesuai data untuk dilakukan reduksi dimensi.

#### **2. Bartlett's Test of Sphericity**

Uji ini bertujuan untuk menguji hipotesis nol bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel. Jika hasil uji menunjukkan signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antar variabel dan data layak untuk dilakukan analisis faktor.

#### **3. Anti-Image Correlation Matrix**

Analisis ini menggunakan korelasi parsial untuk menunjukkan bahwa setiap pasangan variabel memiliki hubungan negatif yang signifikan. Temuan ini memberikan indikasi awal bahwa variabel-variabel tersebut dapat dikategorikan ke dalam beberapa faktor utama.

#### 4. Factor Loading pada Component Matrix

Pengukuran ini menunjukkan sejauh mana masing-masing variabel berkorelasi dengan komponen utama hasil ekstraksi analisis faktor. Nilai loading yang tinggi menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan faktor yang mendasarinya, sehingga membantu dalam menjelaskan variabilitas data secara menyeluruh.

(Malhotra, 2017) menjelaskan parameter dari uji validitas sebagai berikut:

Table 3.3 Uji Validitas

Ukuran Validitas	Syarat
Kaiser Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy	Dinilai VALID Jika $KMO \geq 0.5$
Bartlett's Test of Sphericity	Dinilai VALID Jika $Sig. < 0.05$
Anti-image Correlation Matrix	Dinilai VALID Jika $MSA \geq 0.5$
Factor Loading of Component Matrix	Dinilai VALID Jika $CM \geq 0.5$

#### 3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu proses pengujian dalam ranah psikometri yang bertujuan untuk menilai tingkat konsistensi atau kestabilan dari skor yang dihasilkan oleh suatu instrumen pengukuran. Pengujian ini mengindikasikan sejauh mana instrumen tersebut mampu menghasilkan hasil yang serupa apabila digunakan kembali dalam waktu yang berbeda atau diterapkan pada kelompok

responden yang berbeda. Dengan kata lain, reliabilitas menekankan pada keandalan alat ukur dalam memberikan hasil yang dapat direproduksi secara konsisten. Menurut (Christensen et al., 2015) (Malhotra, 2017) Malhotra menjelaskan parameter dari uji reliabilitas sebagai berikut:

Table 3.4 Uji Reliabilitas

Ukuran Validitas	Syarat
Chronbach's Alpha	<b>Dinilai VALID Jika Chronbach's Alpha .0.7</b>

Nilai Cronbach's Alpha yang tinggi menunjukkan bahwa item-item dalam kuesioner memiliki korelasi yang baik satu sama lain dan mengukur konstruk yang sama secara konsisten.

### 3.6.4 Uji Analisis SEM

Metode Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) dipilih dalam penelitian ini karena dinilai paling sesuai dengan karakteristik model dan data yang digunakan. Penelitian ini menguji hubungan simultan antar variabel laten, yaitu continuous commitment dan personal value terhadap employee performance, dengan job satisfaction sebagai variabel mediasi. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik analisis yang mampu menangani model yang kompleks, serta dapat menguji hubungan langsung maupun tidak langsung dalam satu kerangka analisis terpadu.

Selain itu, SEM-PLS tidak mempersyaratkan distribusi data yang normal secara ketat. Hal ini sangat relevan mengingat data penelitian ini dikumpulkan menggunakan skala Likert, yang cenderung menghasilkan distribusi non-normal. Dengan menggunakan SEM-PLS, peneliti tetap dapat memperoleh hasil analisis yang valid dan reliabel meskipun asumsi normalitas tidak sepenuhnya terpenuhi.

Dari segi jumlah responden, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 karyawan Generasi Z yang bekerja di perusahaan startup. Ukuran ini tergolong menengah, sehingga metode SEM-PLS lebih tepat digunakan dibandingkan SEM berbasis kovarian seperti AMOS atau LISREL yang umumnya membutuhkan jumlah sampel lebih besar untuk hasil yang optimal. Lebih lanjut, pendekatan SEM-PLS dinilai cocok dengan tujuan penelitian yang bersifat prediktif dan eksploratif, yaitu untuk memprediksi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen serta memahami peran mediasi dari job satisfaction. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian khususnya pada karyawan Gen Z di perusahaan startup.

Untuk pengolahan data, menggunakan aplikasi SmartPLS 4 yang mendukung analisis secara komprehensif dengan fitur visualisasi model, evaluasi outer dan inner model, serta uji validitas, reliabilitas, dan signifikansi jalur menggunakan bootstrapping. Kemudahan penggunaan dan ketepatan estimasi membuat SEM-PLS menjadi alat yang sangat sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

Sesuai dengan pelaksanaannya, SEM terbagi ke dalam dua tahapan utama, yaitu Measurement Model (model pengukuran atau Outer Model) dan Structural Model (model struktural atau Inner Model).

#### **3.6.4.1 Measurement (Outer) Model**

Model pengukuran bertujuan untuk mengidentifikasi cara variabel laten direpresentasikan oleh indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian. menyatakan bahwa evaluasi model ini dilakukan dengan menilai factor loading, yakni ukuran sejauh mana masing-masing item pertanyaan mampu merepresentasikan konstruk yang dimaksud serta signifikansi statistiknya.

#### A. Convergent Validity

Validitas konvergen digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana indikator dari suatu konstruk berkorelasi tinggi satu sama lain. Mengacu pada (Hair et al., 2017), suatu konstruk dikatakan memenuhi validitas konvergen jika memiliki nilai factor loading di atas 0,7 dan nilai Average Variance Extracted (AVE) minimal 0,5. AVE yang tinggi mencerminkan bahwa indikator dalam suatu konstruk memiliki kesamaan dalam mengukur konsep yang dimaksud.

#### B. Discriminat Validity

Validitas diskriminan mengacu pada kemampuan suatu konstruk untuk membedakan dirinya dari konstruk lain. Evaluasi validitas ini dilakukan melalui analisis cross loading, di mana nilai loading indikator terhadap konstruknya sendiri harus lebih besar dari pada terhadap konstruk lain (nilai  $> 0,7$ ). Selain itu, Fornell-Larcker Criterion digunakan untuk membandingkan korelasi antar konstruk. Validitas diskriminan dinyatakan terpenuhi apabila nilai akar kuadrat AVE lebih tinggi dari korelasi antar konstruk.

#### C. Reliability

Untuk menilai konsistensi internal antar indikator dalam mengukur konstruk tertentu, digunakan dua ukuran utama yaitu composite reliability dan Cronbach's alpha. (Hair et al., 2017) menyarankan bahwa nilai reliabilitas yang baik sebaiknya melebihi angka 0,7, yang mengindikasikan bahwa indikator tersebut memiliki stabilitas dan konsistensi dalam pengukuran.

### 3.6.4.2 Structural (Inner) Model

Model struktural digunakan untuk mengevaluasi hubungan kausal antar variabel laten dalam kerangka penelitian. Variabel laten merujuk pada konstruk abstrak yang tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat direpresentasikan melalui sejumlah indikator terukur. Model ini dikembangkan berdasarkan kerangka teori yang relevan dan berfungsi sebagai dasar untuk menguji hipotesis mengenai keterkaitan antar variabel.

Evaluasi terhadap model struktural dilakukan dengan menganalisis nilai R-Square ( $R^2$ ), yang menggambarkan proporsi variabilitas variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam model. (Hair et al., 2017) menyarankan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,75 mengindikasikan tingkat pengaruh yang kuat, nilai 0,50 menunjukkan pengaruh sedang, dan nilai 0,25 mencerminkan pengaruh yang lemah. Selain itu, analisis jalur (path coefficient) juga digunakan untuk mengidentifikasi arah serta kekuatan hubungan antar variabel laten dalam model.

## 3.7 Uji Hipotesis

### 3.7.1 Path Coefficient

Koefisien jalur (path coefficient) digunakan dalam pengujian hipotesis untuk menggambarkan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel dalam model analisis jalur. Nilai koefisien ini menunjukkan arah dan kekuatan hubungan, di mana nilai positif mengindikasikan hubungan yang searah dan nilai negatif mencerminkan hubungan yang berlawanan arah. Secara umum, jika nilai  $\geq 0$  maka hubungan bersifat positif, sedangkan nilai  $\leq 0$  menunjukkan korelasi negatif antara variabel.

### 3.7.2 T-Statistic

Uji t-statistic digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Semakin tinggi nilai t, maka semakin besar kemungkinan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut adalah nyata secara statistik. Menurut (Hair et al., 2017), pedoman nilai kritis

untuk pengujian ini adalah: pada uji satu arah (one-tailed) nilai  $t \geq 1,64$ , dan pada uji dua arah (two-tailed) nilai  $t \geq 1,96$ .

### 3.7.3 P-Value

Pengujian hipotesis juga mempertimbangkan potensi kesalahan dalam mengambil keputusan, khususnya kesalahan tipe I, yaitu ketika hipotesis nol ditolak padahal seharusnya diterima. Dalam konteks statistik, keputusan tersebut didasarkan pada tingkat signifikansi, bukan kepastian absolut. (Hair et al., 2017) menjelaskan bahwa nilai p-value digunakan sebagai indikator signifikansi statistik. Adapun kriterianya adalah: jika p-value  $\geq 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima (menunjukkan tidak ada pengaruh), sedangkan jika p-value  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (menunjukkan adanya pengaruh signifikan).

